

Jurnal Pendidikan Islam Indonesia (JUPENDIA)
P-ISSN: 3090-6903, E-ISSN: 3090-689X
DOI: https://doi.org/10.63477/jupenida.v2i2.672
Halaman: 61-68

Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Syu'abul Iman Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti

The Application of the Problem-Based Learning Model to Improve Student Learning Outcomes Regarding the Topic of Syu'abul Iman in Islamic Religious Education and Character Development

Chantika Dwianti[1]
[1] Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia
Email Correspondence: chantikadwianti@gmail.com

ABSTRAK
Penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana model Problem Based Learning (PBL) dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, khususnya materi Syu'abul Iman. Jenis penelitian yang dipakai adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus, dan di tiap siklus peneliti menjalani empat tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, serta refleksi. Subjek penelitian adalah 20 siswa kelas X. Data hasil belajar diambil dari Ulangan Harian 1 (UH 1) untuk Siklus I dan Ulangan Harian 2 (UH 2) untuk Siklus II. Analisis dilakukan dengan membandingkan nilai rata-rata, banyaknya siswa yang mendapat nilai minimal 85, dan perubahan nilai tiap siswa. Hasilnya, rata-rata nilai naik dari 69,75 pada Siklus I menjadi 85,60 pada Siklus II, yaitu bertambah 15,85 poin. Dari 20 siswa, 19 orang nilainya naik dan 1 orang turun. Siswa yang mencapai nilai minimal 85 pun bertambah, dari 3 orang pada Siklus I menjadi 13 orang pada Siklus II. Temuan ini memperlihatkan bahwa hasil belajar siswa membaik setelah pembelajaran dengan model Problem Based Learning diterapkan dan diperbaiki. Lewat model ini, siswa mendapat ruang untuk ikut aktif menganalisis masalah, berdiskusi, bekerja sama, dan mengaitkan materi Syu'abul Iman dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Kata Kunci: Problem Based Learning, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam, Syu'abul Iman

ABSTRACT
This study was conducted to examine how the Problem-Based Learning (PBL) model can help improve the learning outcomes of 10th-grade students in the subject of Islamic Religious Education and Character Building, specifically regarding the topic of Syu'abul Iman (Branches of Faith). The research employed a Classroom Action Research (CAR) design consisting of two cycles, with each cycle comprising four stages: planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of the study were 20 students from the 10th grade. Learning outcome data were collected from the first daily assessment (UH 1) for Cycle I and the second daily assessment (UH 2) for Cycle II. Analysis was performed by comparing the average scores, the number of students achieving a minimum score of 85, and the score changes for each individual student. The results show that the average score increased from 69.75 in Cycle I to 85.60 in Cycle II—an improvement of 15.85 points. Out of the 20 students, 19 saw an increase in their scores, while one student experienced a decrease. The number of students reaching the minimum score of 85 also rose, from 3 students in Cycle I to 13 students in Cycle II. These findings indicate that student learning outcomes improved following the implementation and refinement of the Problem-Based Learning model. Through this model, students are provided with the opportunity to actively analyze problems, engage in discussions, collaborate with peers, and connect the subject matter of Syu'abul Iman to their daily lives.

Keywords: *Problem-Based Learning, Learning Outcomes, Islamic Religious Education, Syu'abul Iman*

Article Info
Copyright (c) 2026, Chantika Dwianti
Received: 28-10-2026, Revised: 6-11-2026, Accepted: 9-11-2026, Published: 11-11-2026

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan besar dalam membentuk pengetahuan, keterampilan, dan karakter siswa. Kegiatan belajar di kelas semestinya tidak berhenti pada pemahaman materi secara teori, tetapi juga melatih siswa berpikir, bekerja sama, memecahkan masalah, dan memakai pengetahuannya dalam keseharian. Karena itu, dibutuhkan pembelajaran yang membuat siswa terlibat langsung agar tujuan belajar dapat tercapai dengan baik (Hmelo-Silver, 2004; Savery, 2006). Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sendiri termasuk mata pelajaran yang penting, sebab tidak hanya membangun pengetahuan agama tetapi juga membentuk sikap dan perilaku siswa. Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti diharapkan membuat siswa bukan sekadar paham konsep keagamaan, melainkan juga bisa mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari (Padjama, 2023; Ritonga & Darmawansyah, 2026). Syu'abul Iman atau cabang-cabang iman adalah salah satu materi yang dekat dengan kehidupan siswa. Materi ini bukan hanya soal memahami konsep, melainkan juga soal bagaimana nilai-nilai iman tercermin dalam sikap dan perilaku (Solikin & Fatchurrahman, 2025). Dalam pembelajaran, hasil belajar bisa dijadikan tolok ukur seberapa jauh siswa memahami materi yang sudah diajarkan. Apabila hasil belajar belum maksimal, berarti proses pembelajarannya perlu dibenahi. Salah satu caranya adalah memakai model pembelajaran yang mengajak siswa terlibat aktif dalam memahami materi dan menyelesaikan masalah (Dağyar & Demirel, 2015; Dochy et al., 2003).

Problem Based Learning (PBL) merupakan salah satu model yang dapat dipilih. Dalam model ini, masalah dijadikan konteks bagi siswa untuk belajar (Hmelo-Silver, 2004; Savery, 2006). Siswa dituntun untuk memahami masalah, berdiskusi, mencari pemecahannya, lalu menyampaikan hasil pemikiran mereka. Dengan PBL, siswa berkesempatan melatih kemampuan berpikir kritis, bekerja sama, dan berkomunikasi, serta menghubungkan materi pelajaran dengan masalah yang mereka temui (Ferda et al., 2026; Mariskhantari et al., 2022; Ulfah et al., 2022). PBL juga cocok digunakan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, terutama pada materi Syu'abul Iman. Persoalan perilaku sehari-hari bisa diangkat sebagai bahan diskusi, sehingga siswa tidak hanya mempelajari konsep cabang-cabang iman, tetapi juga menelaah bagaimana konsep itu diterapkan dalam hidup. Dengan begitu, pembelajaran menjadi lebih aktif dan kontekstual (Al-ghifari, 2026; Siregar et al., 2025).

Saat peneliti mengajar siswa kelas X dalam kegiatan magang, hasil belajar mereka pada materi Syu'abul Iman ternyata belum maksimal. Hal ini tampak dari hasil evaluasi Siklus I yang dilakukan setelah model Problem Based Learning diterapkan. Dari 20 siswa, nilai rata-rata yang diperoleh adalah 69,75. Dengan kriteria ketuntasan 85, hanya 3 siswa (15%) yang mencapai nilai minimal tersebut, sedangkan 17 siswa (85%) masih berada di bawahnya. Artinya, sebagian besar siswa pada Siklus I belum memenuhi kriteria ketuntasan, sehingga pembelajaran perlu diperbaiki pada siklus berikutnya.

Pada Siklus II, PBL kembali diterapkan dengan mempertimbangkan hasil refleksi Siklus I. Siswa dibagi lagi menjadi empat kelompok, lalu setiap kelompok menerima kasus seputar Syu'abul Iman lengkap dengan beberapa pertanyaan untuk dibahas. Dalam kelompok, siswa bekerja sama menganalisis masalah, menyusun jawaban, dan menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas. Guru kemudian memberi penguatan dan meluruskan hasil diskusi sebagai bagian dari upaya memperbaiki pembelajaran. Hasil evaluasi Siklus II memperlihatkan bahwa hasil belajar siswa lebih baik daripada Siklus I. Rata-rata nilai naik dari 69,75 menjadi 85,60, atau bertambah 15,85 poin. Selain itu, 19 dari 20 siswa nilainya naik dan 1 siswa nilainya turun. Kenaikan ini menandakan adanya perubahan hasil belajar siswa setelah pembelajaran diperbaiki melalui model Problem Based Learning.

METODE

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa lewat model Problem Based Learning (PBL)

pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi Syu'abul Iman. Penelitian dilakukan terhadap 20 siswa kelas X dan berlangsung dalam dua siklus, yaitu Siklus I dan Siklus II. Tiap siklus mencakup empat tahap: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran berupa modul ajar, bahan ajar, lembar kerja siswa, instrumen evaluasi, serta kasus atau masalah yang berkaitan dengan Syu'abul Iman. Masalah yang disajikan dibuat dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa agar pembelajaran terasa kontekstual dan siswa terdorong mengaitkan konsep yang dipelajari dengan keadaan nyata. Pada tahap pelaksanaan tindakan, PBL diterapkan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Kegiatan dimulai dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan stimulus berupa masalah terkait Syu'abul Iman. Setelah itu, siswa dibagi menjadi empat kelompok dan tiap kelompok mendapat satu kasus beserta beberapa pertanyaan untuk dianalisis dan dibahas bersama. Di dalam kelompok, siswa bekerja sama mengenali masalah, menghubungkannya dengan materi pelajaran, dan menyusun jawaban dari hasil diskusi. Berikutnya, tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, lalu guru memberikan penguatan, klarifikasi, dan kesimpulan. Di akhir setiap siklus, siswa mengerjakan evaluasi untuk mengetahui hasil belajarnya. Evaluasi Siklus I berupa Ulangan Harian 1 (UH 1), sedangkan Siklus II berupa Ulangan Harian 2 (UH 2). Kedua hasil evaluasi ini dipakai untuk melihat perkembangan hasil belajar siswa setelah pembelajaran dengan PBL diterapkan dan diperbaiki.

Observasi dilakukan selama pembelajaran berlangsung dan difokuskan pada keaktifan serta keterlibatan siswa, mulai dari kerja sama dalam kelompok, diskusi, penyampaian pendapat, hingga presentasi hasil diskusi. Temuan observasi digunakan untuk menilai pelaksanaan tindakan di setiap siklus. Refleksi dilakukan setelah tiap siklus selesai. Pada tahap ini, hasil observasi dan hasil evaluasi dianalisis untuk melihat seberapa berhasil tindakan yang diberikan serta kendala apa yang masih muncul selama pembelajaran. Hasil refleksi Siklus I menjadi dasar perbaikan di Siklus II, supaya pembelajaran berjalan lebih efektif dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

Data penelitian ini bersifat kuantitatif, diambil dari hasil Ulangan Harian 1 pada Siklus I dan Ulangan Harian 2 pada Siklus II. Analisis dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar. Nilai rata-rata diperoleh dari jumlah seluruh nilai siswa dibagi banyaknya siswa, sedangkan persentase ketuntasan dihitung dari perbandingan antara siswa yang mendapat nilai minimal 85 dengan seluruh siswa. Keberhasilan penelitian diukur dari peningkatan hasil belajar dari Siklus I ke Siklus II. Penelitian dinyatakan berhasil jika nilai rata-rata hasil belajar naik dan persentase siswa yang mencapai kriteria ketuntasan 85 juga bertambah setelah pembelajaran diperbaiki dengan model PBL.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini berlangsung dalam dua siklus dengan menerapkan model Problem Based Learning (PBL) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi Syu'abul Iman. Hasil belajar siswa diambil dari Ulangan Harian 1 (UH 1) pada Siklus I dan Ulangan Harian 2 (UH 2) pada Siklus II. Data kedua siklus lalu dibandingkan untuk melihat perubahan hasil belajar siswa setelah tindakan dan perbaikan pembelajaran dilakukan.

Hasil Siklus I

Pada Siklus I, pembelajaran dijalankan dengan model Problem Based Learning. Siswa dibagi menjadi empat kelompok dan masing-masing mendapat kasus seputar Syu'abul Iman.

Tiap kelompok membahas masalahnya, menyusun jawaban, lalu mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Setelah pembelajaran selesai, siswa mengikuti Ulangan Harian 1 (UH 1). Dari pengolahan data, total nilai 20 siswa adalah 1.395 dengan rata-rata 69,75. Berdasarkan kriteria ketuntasan 85, ada 3 siswa (15%) yang mencapai nilai minimal tersebut, sedangkan 17 siswa (85%) belum mencapainya.

Tabel 1. Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus I

Indikator	Hasil
Jumlah peserta didik	20
Nilai tertinggi	95
Nilai terendah	51
Jumlah nilai	1.395
Nilai rata-rata	69,75
Kriteria ketuntasan	85
Peserta didik tuntas	3 siswa
Persentase ketuntasan	15%
Peserta didik belum tuntas	17 siswa
Persentase belum tuntas	85%

Hasil ini memperlihatkan bahwa hasil belajar siswa pada Siklus I belum sesuai harapan, karena sebagian besar siswa masih mendapat nilai di bawah 85. Oleh sebab itu, peneliti melakukan refleksi terhadap pembelajaran Siklus I sebagai dasar perbaikan di Siklus II. Perbaikan yang dilakukan berupa pemberian arahan yang lebih jelas saat siswa memecahkan masalah, pendampingan yang lebih intens selama diskusi kelompok, serta dorongan agar siswa lebih berani berpendapat dan mengaitkan masalah dengan materi Syu'abul Iman.

Hasil Siklus II

Pada Siklus II, model PBL kembali dipakai dengan memperhatikan hasil refleksi Siklus I. Siswa kembali bekerja dalam kelompok untuk menganalisis kasus tentang Syu'abul Iman. Pembelajaran diarahkan agar siswa lebih aktif memahami masalah, berdiskusi, menyusun solusi, dan mempresentasikan hasil diskusinya. Setelah itu, siswa mengikuti Ulangan Harian 2 (UH 2). Dari pengolahan data, total nilai 20 siswa adalah 1.712 dengan rata-rata 85,60. Dari 20 siswa tersebut, 13 siswa (65%) memperoleh nilai minimal 85, sedangkan 7 siswa (35%) masih di bawah 85.

Tabel 2. Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus II

Indikator	Hasil
Jumlah peserta didik	20
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	60
Jumlah nilai	1.712
Nilai rata-rata	85,60
Kriteria ketuntasan	85
Peserta didik tuntas	13 siswa
Persentase ketuntasan	65%
Peserta didik belum tuntas	7 siswa
Persentase belum tuntas	35%

Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dari Siklus I ke Siklus II. Rata-rata nilai naik dari 69,75 menjadi 85,60, atau bertambah 15,85 poin. Selain itu, siswa

yang mencapai nilai minimal 85 juga bertambah, dari 3 siswa pada Siklus I menjadi 13 siswa pada Siklus II.

Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Perbandingan hasil belajar siswa pada kedua siklus disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Indikator	Siklus I (UH 1)	Siklus II (UH 2)	Perubahan
Jumlah peserta didik	20	20	-
Nilai tertinggi	95	100	+5
Nilai terendah	51	60	+9
Nilai rata-rata	69,75	85,60	+15,85
Peserta didik tuntas	3	13	+10
Persentase ketuntasan	15%	65%	+50 poin persentase
Peserta didik belum tuntas	17	7	-10
Persentase belum tuntas	85%	35%	-50 poin persentase

Tabel 3 memperlihatkan bahwa seluruh indikator utama hasil belajar mengalami peningkatan. Rata-rata nilai siswa naik 15,85 poin. Nilai tertinggi bergerak dari 95 menjadi 100, dan nilai terendah dari 51 menjadi 60. Perubahan juga tampak pada jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan: pada Siklus I hanya 3 siswa (15%) yang memperoleh nilai minimal 85, sementara pada Siklus II jumlahnya menjadi 13 siswa (65%). Dengan kata lain, persentase ketuntasan meningkat sebesar 50 poin persentase. Jika dilihat dari nilai masing-masing siswa, 19 dari 20 siswa mengalami kenaikan nilai dari UH 1 ke UH 2. Hanya satu siswa yang nilainya turun, yaitu dari 74 pada UH 1 menjadi 60 pada UH 2. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan hasil belajar setelah pembelajaran diperbaiki pada Siklus II.

Pembahasan

Meningkatnya hasil belajar dari Siklus I ke Siklus II menandakan perubahan yang positif setelah pembelajaran dengan model Problem Based Learning diterapkan dan diperbaiki (Aini, 2025; Akuba, 2024; Dolonsana, 2024; Hamdana, 2023; Padjama, 2023). Pada Siklus I, rata-rata nilai siswa adalah 69,75 dan hanya 15% siswa yang mencapai nilai minimal 85. Kondisi ini menggambarkan bahwa siswa masih kesulitan menguasai materi sesuai tingkat yang diharapkan. Melalui PBL, siswa terlibat langsung dalam pembelajaran lewat masalah yang berkaitan dengan materi Syu'abul Iman. Siswa tidak sekadar menerima informasi dari guru, tetapi juga mengidentifikasi masalah, berdiskusi, menyusun jawaban, dan mempresentasikannya (Hmelo-Silver, 2004). Rangkaian kegiatan ini memberi ruang bagi siswa untuk melatih cara berpikir dan mengaitkan materi dengan situasi dalam kehidupan sehari-hari. Temuan tersebut sejalan dengan hasil sintesis penelitian yang menyimpulkan bahwa PBL berpengaruh positif terhadap prestasi akademik (Bardel & Mahmoodi, 2020; Strobel & van Barneveld, 2009; Uluçınar, 2023).

Hasil Siklus I selanjutnya dijadikan bahan refleksi untuk membenahi pembelajaran pada Siklus II. Perbaikannya berupa pendampingan yang lebih terarah, instruksi pemecahan masalah yang lebih jelas, dan dorongan agar siswa lebih terlibat dalam diskusi kelompok. Berkat perbaikan ini, pembelajaran di Siklus II berjalan lebih terarah. Peningkatan hasil belajar terlihat dari rata-rata nilai yang semula 69,75 pada Siklus I menjadi 85,60 pada Siklus II, atau naik 15,85 poin. Jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan juga bertambah, dari 3 menjadi 13 siswa. Data nilai individual pun menunjukkan bahwa 19 dari 20 siswa mengalami kenaikan nilai. Ini berarti perubahan hasil belajar tidak hanya terjadi pada rata-rata kelas, tetapi juga pada sebagian besar siswa secara perorangan. Meski begitu, masih ada

7 siswa yang belum mencapai nilai minimal 85 pada Siklus II, sehingga peningkatan hasil belajar belum dirasakan merata oleh semua siswa.

Pada materi Syu'abul Iman, penggunaan masalah yang dekat dengan kehidupan sehari-hari dapat membantu siswa melihat kaitan antara konsep iman dan penerapannya dalam perilaku (Marinih, 2020; Solikin & Fatchurrahman, 2025). Siswa bisa mendiskusikan berbagai situasi yang berhubungan dengan cabang-cabang iman, sehingga pembelajaran tidak hanya menekankan penguasaan konsep, tetapi juga kemampuan menganalisis dan menerapkan nilai yang dipelajari. Berdasarkan hasil penelitian ini, penerapan PBL pada materi Syu'abul Iman terbukti diikuti peningkatan hasil belajar siswa dari Siklus I ke Siklus II. Kenaikan nilai rata-rata, bertambahnya siswa yang mencapai kriteria ketuntasan, dan naiknya nilai sebagian besar siswa menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran di Siklus II berjalan beriringan dengan membaiknya hasil belajar.

Simpulan

Dari penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Problem Based Learning pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi Syu'abul Iman dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X. Pada Siklus I, rata-rata nilai Ulangan Harian 1 adalah 69,75. Pada Siklus II, rata-rata nilai Ulangan Harian 2 naik menjadi 85,60, atau bertambah 15,85 poin. Peningkatan ini juga tampak pada nilai masing-masing siswa: dari 20 siswa, 19 orang nilainya naik dari Siklus I ke Siklus II dan 1 orang turun. Siswa yang memperoleh nilai minimal 85 pun bertambah, dari 3 orang pada Siklus I menjadi 13 orang pada Siklus II.

Melalui PBL, siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dengan menganalisis masalah, berdiskusi, bekerja sama, menyusun jawaban, dan mempresentasikan hasil pembahasan. Pada materi Syu'abul Iman, kegiatan tersebut membantu siswa menghubungkan konsep yang dipelajari dengan masalah dan situasi dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan data yang diperoleh selama penelitian, model Problem Based Learning dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Syu'abul Iman dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut: 1) Bagi guru, model Problem Based Learning bisa dijadikan salah satu alternatif dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, terutama untuk materi yang memungkinkan siswa menganalisis masalah dan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. 2) Bagi peserta didik, kegiatan belajar berbasis masalah diharapkan dimanfaatkan untuk melatih keaktifan berdiskusi, kerja sama, keberanian berpendapat, dan kemampuan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. 3) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian serupa dapat dikembangkan dengan melibatkan aspek lain, misalnya keaktifan belajar, kemampuan berpikir kritis, kemampuan bekerja sama, atau motivasi belajar siswa, sehingga pengaruh PBL dapat dikaji lebih luas.

REFERENSI

Aini, N. K. (2025). Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII. *EL-TA'DIB: Journal of Islamic Education*, *4*(2), 132–140. https://doi.org/10.36085/eltadib.v4i2.7693

Akuba, I. Y. M. (2024). Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep pengampunan Allah melalui metode diskusi dalam pembelajaran agama Islam. *Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *2*(3), 1018–1024.

Al-ghifari, M. R. (2026). Pengaruh model pembelajaran problem based learning (PBL) dengan pendekatan contextual teaching and learning (CTL) terhadap kemampuan berpikir kritis. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *11*(02), 440–447. https://doi.org/10.23969/jp.v11i02.49113

Bardel, M., & Mahmoodi, F. (2020). Meta-analysis of problem based learning on students' academic achievement. *Iranian Journal of Medical Education*, *20*, 429–440.

Dağyar, M., & Demirel, M. (2015). Effects of problem-based learning on academic achievement: A meta-analysis study. *Education and Science*, *40*(181), 139–174. https://doi.org/10.15390/EB.2015.4429

Dochy, F., Segers, M., Van den Bossche, P., & Gijbels, D. (2003). Effects of problem-based learning: A meta-analysis. *Learning and Instruction*, *13*(5), 533–568. https://doi.org/10.1016/S0959-4752(02)00025-7

Dolonsana, M. (2024). Meningkatkan hasil belajar PAI materi menjadi pribadi berintegritas perilaku amanah dan jujur melalui model pembelajaran problem based learning (PBL) pada kelas VIII SMP Negeri 1 Nusa Tabukan. *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam*, *7*(1), 247–257.

Ferda, S., Aulia, R., Alvina, Pratama, N. N., Setiawan, Novitawati, & Sholehah. (2026). Implementasi model problem based learning untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi murid kelas II SDN Sungai Miai 11 Banjarmasin. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *11*(03), 388–402. https://doi.org/10.23969/jp.v11i03.62522

Hamdana, H. (2023). Penerapan model pembelajaran problem based learning dalam meningkatkan hasil belajar materi Q.S. An-Nisaa ayat 59 dan QS. An-Nahl ayat 64. *Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *1*(2), 158–171.

Hmelo-Silver, C. E. (2004). Problem-based learning: What and how do students learn? *Educational Psychology Review*, *16*(3), 235–266. https://doi.org/10.1023/B:EDPR.0000034022.16470.f3

Marinih, U. F. N. (2020). Implementasi model problem based learning untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Oasis: Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, *4*(2), 111–125. https://doi.org/10.24235/oasis.v4i2.4525

Mariskhantari, M., Karma, I. N., & Nisa, K. (2022). Pengaruh model pembelajaran problem based learning (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPA kelas IV SDN 1 Beleka tahun 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *7*(2b), 710–716. https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2b.613

Padjama, M. (2023). Penerapan model pembelajaran problem based learning dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi berdoa kepada Allah SWT mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. *Al-Mihnah: Jurnal Pendidikan Islam dan Keguruan*, *2*(1), 45–62.

Ritonga, A., & Darmawansyah, H. (2026). Penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama Negeri 16 Kota Jambi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *11*(02), 241–249. https://doi.org/10.23969/jp.v11i02.52010

Savery, J. R. (2006). Overview of problem-based learning: Definitions and distinctions. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, *1*(1). https://doi.org/10.7771/1541-5015.1002

Siregar, H. L., Nurmayani, & Junaidi. (2025). Development of a problem-based learning model in Islamic religious education to enhance students' critical thinking skills. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, *10*(2), 169–185. https://doi.org/10.25217/ji.v10i2.5820

Solikin, A., & Fatchurrahman, M. (2025). Upaya menumbuhkan nilai-nilai spiritualitas melalui kitab Syu'ab al-Iman karya Imam Al-Baihaqi. *Bijaksana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *3*(1), 19–23. https://doi.org/10.33084/bijaksana.v3i1.10062

Strobel, J., & van Barneveld, A. (2009). When is PBL more effective? A meta-synthesis of meta-analyses comparing PBL to conventional classrooms. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, *3*(1). https://doi.org/10.7771/1541-5015.1046

Ulfah, M., Syawaluddin, A., & Sahruddin, A. (2022). Penerapan model PBL untuk meningkatkan berpikir kritis siswa kelas V UPT SDN 24 Macanang. *Pinisi Journal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *2*(1), 313–316. https://doi.org/10.70713/pjp.v2i1.30632

Uluçınar, U. (2023). The effect of problem-based learning in science education on academic achievement: A meta-analytical study. *Science Education International*, *34*(2), 72–85. https://doi.org/10.33828/sei.v34.i2.1